

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

**Mahabharata** adalah sebuah karya sastra kuno yang konon ditulis oleh Begawan Byasa atau Vyasa dari India. Buku ini terdiri dari delapan belas kitab, maka dinamakan Astadasaparwa (asta = 8, dasa = 10, parwa = kitab). Namun, ada pula yang meyakini bahwa kisah ini sesungguhnya merupakan kumpulan dari banyak cerita yang semula terpecah-pecah, yang dikumpulkan semenjak abad ke-4 sebelum Masehi.

Secara singkat, Mahabharata menceritakan kisah konflik para Pandawa lima dengan saudara sepupu mereka sang seratus Korawa, mengenai sengketa hak pemerintahan tanah negara Astina. Puncaknya adalah perang Bharatayuddha di medan Kurusetra dan pertempuran berlangsung selama delapan belas hari.

Selain berisi cerita kepahlawanan (wiracarita), Mahabharata juga mengandung nilai-nilai Hindu, mitologi dan berbagai petunjuk lainnya. Oleh sebab itu kisah Mahabharata ini dianggap suci, teristimewa oleh pemeluk agama Hindu. Kisah yang semula ditulis dalam bahasa Sanskerta ini kemudian disalin dalam berbagai bahasa, terutama mengikuti perkembangan peradaban Hindu pada masa lampau di Asia, termasuk di Asia Tenggara.

Di Indonesia, salinan berbagai bagian dari Mahabharata, seperti *Adiparwa*, *Wirataparwa*, *Bhismaparwa* dan mungkin juga beberapa parwa yang lain, diketahui telah digubah dalam bentuk prosa bahasa Kawi (Jawa Kuno) semenjak akhir abad ke-10 Masehi. Yakni pada masa pemerintahan raja Dharmawangsa Teguh (991-1016 M) dari Kadiri. Karena sifatnya itu, bentuk prosa ini dikenal juga sebagai sastra parwa.

Yang terlebih populer dalam masa-masa kemudian adalah penggubahan cerita itu dalam bentuk kakawin, yakni puisi lawas dengan metrum India berbahasa Jawa Kuno. Salah satu yang terkenal ialah *kakawin Arjunawiwaha* (*Arjunawiwāha*, perkawinan Arjuna) gubahan mpu Kanwa. Karya yang diduga ditulis antara 1028-1035 M ini (Zoetmulder, 1984) dipersembahkan untuk raja Airlangga dari kerajaan Medang Kamulan, menantu raja Dharmawangsa.

Karya sastra lain yang juga terkenal adalah kakawin Bharatayuddha, yang digubah oleh mpu Sedah dan belakangan diselesaikan oleh mpu Panuluh (Panuluh). Kakawin ini dipersembahkan bagi Prabu Jayabhaya (1135-1157 M), ditulis pada sekitar akhir masa pemerintahan raja Daha (Kediri) tersebut. Di luar itu, mpu Panuluh juga menulis kakawin *Hariwangsa* di masa Jayabaya, dan diperkirakan pula menggubah Gaṭotkacāśraya di masa raja Kertajaya (1194-1222 M) dari Kediri.

Beberapa kakawin lain turunan Mahabharata yang juga penting untuk disebut, di antaranya adalah Kṛṣṇāyana (karya mpu Triguna) dan *Bhomāntaka* (pengarang tak dikenal) keduanya dari jaman kerajaan Kediri, dan *Pārthayajña* (mpu Tanakung) di akhir jaman Majapahit. Salinan naskah-naskah kuno yang tertulis dalam lembar-lembar daun lontar tersebut juga diketahui tersimpan di Bali.

Di samping itu, mahakarya sastra tersebut juga berkembang dan memberikan inspirasi bagi berbagai bentuk budaya dan seni pengungkapan, terutama di Jawa dan Bali, mulai dari seni patung dan seni ukir (relief) pada candi-candi, seni tari, seni lukis hingga seni pertunjukan seperti wayang kulit dan wayang orang. Di dalam masa yang lebih belakangan, kitab Bharatayuddha telah disalin pula oleh pujangga kraton Surakarta Yasadipura ke dalam bahasa Jawa modern pada sekitar abad ke-18.

Dalam dunia sastra populer Indonesia, cerita Mahabharata juga disajikan melalui bentuk komik yang membuat cerita ini dikenal luas di kalangan awam. Salah satu yang terkenal adalah karya dari R.A. Kosasih.

Sampai saat ini cerita mahabharata sendiri hanya diceritakan, dituliskan dan digambarkan oleh media-media diatas (puisi lawas, patung, seni tari, seni lukis, dan seni pertunjukan)

Buku yang menceritakan mahabharata masih sangat sulit ditemukan di toko-toko buku, buku-buku Mahabharata karangan M.Saleh dan buku Bharatayudha oleh Sunardi D.M yang terakhir diterbitkan pada tahun 1991 sulit untuk diperoleh, adapun buku yang terakhir diterbitkan adalah buku mahabharata karangan Nyoman S. Pendit yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2003 dan keadaan buku ini pun sama seperti dua buku yang lainnya.

Kehadiran Mahabharata di Indonesia semakin memudar seiring berjalannya waktu, hal ini dapat dilihat dari sulit diperolehnya buku Mahabharata di pasaran. Saya berencana untuk membuat sebuah artbook ( Artbook adalah kumpulan dari kertas atau material lain yang dikemas menjadi sebuah buku. Artbook merupakan kumpulan gambar dan grafis.) mahabharata, buku ini ditujukan untuk semua kalangan usia dan *gender*, diharapkan buku ini mampu menyampaikan kembali cerita, unsur kepahlawanan, dan nilai-nilai norma yang ada didalamnya.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

- Melengkapi literasi Indonesia mengenai mahabharata
- Semakin sedikit masyarakat kita yang mengetahui mengenai mahabharata. Padahal nilai-nilai yang terkandung didalamnya sangat banyak dan sangat baik untuk diceritakan ulang.
- Masih belum adanya artbook mahabharata

### **1.3 Rumusan Masalah**

- Mengapa perlunya melengkapi literasi Indonesia mengenai mahabharata?
- Mengapa semakin sedikit masyarakat kita yang mengetahui mengenai mahabharata khususnya baratayudha?
- Mengapa masih belum adanya artbook baratayudha?

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Diharapkan melalui artbook akan mampu mengangkat cerita Mahabharata kembali kepada khalayak umum, dan dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pada intinya dapat memuaskan masyarakat umum melalui berbagai aspek. Turut melengkapi literasi Indonesia mengenai mahabharata yang semakin memudar

## **1.5 Ruang Lingkup**

Cerita mahabharata merupakan cerita yang panjang dan kompleks, karena itu maka saya memfokuskan pembuatan artbook pada puncak cerita mahabharata, yaitu bharatayuddha. Bharatayuddha adalah perang dahsyat antara dua pihak keturunan darah Bharata yakni para Pandawa dan para Korawa di medan **Kuru** atau **Kurukshetra**. Peperangan ini berlangsung selama 18 hari.

## **1.6 Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Sumber Data**

- Mahabharata oleh Nyoman S.Pendit
- Mahabharata oleh M.Saleh
- Bharatayudha oleh Sunardi D.M.
- Arjuna Wiwaha oleh Sunardi D.M.
- Nilai-nilai Etis Dalam Wayang oleh Dr.Hazim Amir, M.A.
- [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode obsevasi dan kepustakaan